

### **Analisis Harga Karet Minggu Ke Dua Bulan Juni 2020**

Hingga pekan pertama Juni 2020, harga karet tampak terus bergerak naik. Pada perdagangan awal pekan kedua, Senin (8/6), laporan di Tanah Air, bahwa harga lelang bokar di Asosiasi Petani Karet Kuantan Singingi (Apkarkusi) terus mengalami kenaikan. Pada pekan sebelumnya, harga karet naik menjadi Rp 6.600 perkilogram atau naik sekitar Rp186 dari sebelumnya

Dinas Pertanian Kuansing mengatakan, harga lelang karet minggu ini mengalami kenaikan. Meskipun naik secara tipis, Demikian juga laporan Apkarkusi Kuansing, harga lelang karet di Apkarkusi Kuansing pada pekan kedua Juni ini terus mengalami kenaikan. Penyebabnya, harga karet dunia sudah mulai naik, dan pabrik sekarang lagi butuh barang.

Kenaikan harga karena dunia telah memicu kenaikan harga karena di tingkat petani di Tanah Air. Di bursa internasional pada perdagangan Senin (8/6), terjadi lagi lompatan harga karet perdagangan bursa Tokyo. Harga karet naik ke posisi tertinggi 13 pekan. Menguatnya sentimen investor mengikuti pergerakan di bursa saham Nikkei yang mendapat daya tarik beli dari pemberitaan paket stimulus baru pemerintah Jepang.

Dampak dari adanya berita stimulus ekonomi sangat menggembirakan pasar keuangan negeri tersebut termasuk perdagangan karet Tocom. Beritanya, parlemen Jepang mulai membahas anggaran tambahan kedua untuk mendanai bagian dari paket stimulus baru US\$1,1 triliun, termasuk skema pinjaman dan kerangka kerja untuk menyuntikkan modal ke perusahaan-perusahaan yang kesulitan.

Sehingga, harga karet di Tocom untuk kontrak November 2020 ditutup menguat 4,5 yen atau 2,7% dari sebelumnya ke posisi 164.0 yen. Kenaikan harga juga terjadi pada perdagangan karet di bursa Shanghai (SHFE), untuk karet kontrak September di posisi 10600 yuan, yang menguat sekitar 70 yuan atau 0,6% dari posisi sebelumnya. Namun untuk karet di Sicom, kontrak Desember 2020 bergerak anjlok US\$0,5 atau 0,39% ke posisi 127.1.

Memasuki perdagangan Selasa (9/6), harga karet Tocom mengalami tekanan setelah perdagangan sebelumnya melompat ke posisi tertinggi selama 13 pekan. Aksi *profit taking* pasar terjadi sejak awal sesi merespon kuatnya kurs yen Jepang terhadap dolar AS. Sehingga harga karet alami di bursa Tocom kontrak November 2020, ditutup melemah 1,1 yen atau 0,67%.

Tampaknya, mata uang yen Jepang menjadi denominasi perdagangan di bursa komoditas Tokyo sejak awal sesi sudah menguat 0,53% terhadap kurs dolar AS. Sehingga memicu pasar melakukan aksi *profit taking* setelah perdagangan sebelumnya menguat cukup signifikan. Selain itu juga dipengaruhi posisi harga minyak mentah dunia akhir sesi Amerika yang anjlok. Posisi rendah harga minyak mentah awal sesi Asia memberikan tekanan di semua bursa komoditas Asia seperti Sicom dan juga SHFE.

Memasuki perdagangan hari berikutnya, Rabu (10/6), tekanan jual awal sesi perdagangan karet di bursa Tocom dan juga 2 (dua) bursa utama komoditas Asia lainnya terjadi oleh sentimen posisi harga minyak mentah jenis Brent yang merupakan harga acuan melemah masuki hari ketiga. Tambahan tekanan bagi karet Tocom awal sesi yaitu penguatan yen Jepang terhadap dolar AS.

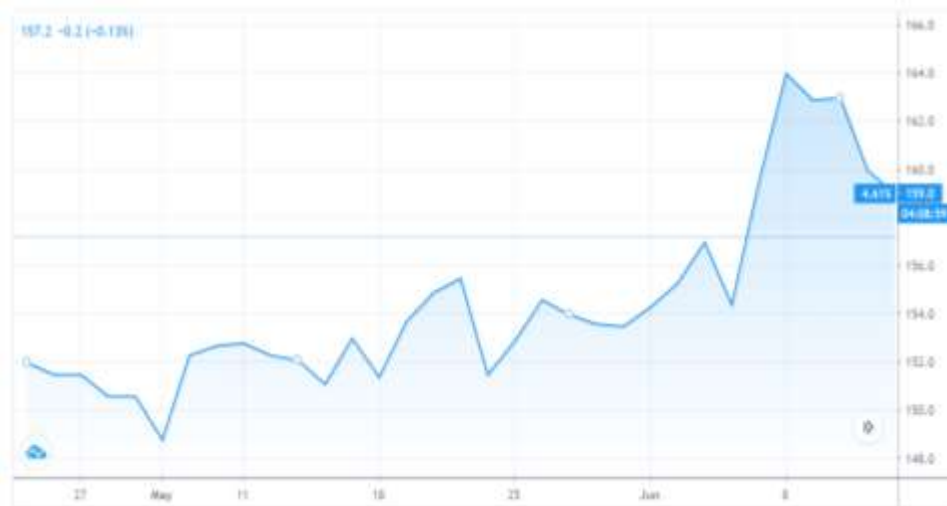
Sehingga harga karet di Tocom kontrak November 2020, ditutup menguat 0,1 yen atau 0,06% , setelah sempat mencapai posisi rendah di posisi 162.0 yen dan posisi tertinggi di 164,2. Kurs mata uang yen Jepang menjadi denominasi perdagangan di bursa komoditas Tokyo sejak awal sesi sudah menguat terhadap dolar AS, sehingga aksi profit taking sebelumnya masih berlanjut. Namun jelang penutupan pasar diperkuat sentimen positif perdagangan bursa saham Jepang yang optimis dengan rebound ekonomi global.

Bangkitnya kembali harga karet Tocom hari ini disupport oleh faktor fundamental yang positif, yaitu pemulihan permintaan karet alam dunia. Permintaan dari China yang sempat tertunda, diperkirakan akan meningkat untuk mendukung pertumbuhan sektor otomotifnya. China mencatat penjualan kendaraan yang tinggi pada April 2020 dengan kenaikan 4,4% YoY setelah mencatat pertumbuhan negatif selama 21 bulan sebelumnya.

Sementara itu, Dewan Karet Malaysia memperkirakan konsumsi karet alam di Malaysia akan tumbuh 0,4% pada Juni 2020 setelah menurun pada bulan April (-23,1%) dan bulan Mei (-10,1%), namun produksi karet global diperkirakan akan turun 2,3% menjadi 13,43 juta ton pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya.

Selanjutnya pada perdagangan Kamis (11/6), perdagangan karet di bursa komoditas internasional kembali mengalami tekanan jual cukup signifikan yang dipengaruhi banyak sentimen negatif selain sentimen *dovish* yang dikeluarkan thr Fed. Seperti harga karet Tocom di bursa komoditas Tokyo, turun ke posisi terendah sepekan pada akhir sesi.

Di bursa Jepang sentimen investor sedang dipengaruhi oleh laporan anjloknya sentimen bisnis dimana bisnis besar di Jepang pesimis tentang masa depan. Kementerian Keuangan dan Kantor Kabinet melaporkan bahwa kepercayaan pada perusahaan besar bernilai lebih dari \$9,3 juta turun menjadi minus 47,6 pada kuartal pertama dari minus 10,1 pada kuartal sebelumnya. Ini adalah level terendah indeks sejak krisis keuangan terakhir 2009 ketika turun menjadi 51,3. Jumlah itu lebih lemah dari minus 22 yang dilaporkan pada April.



Hingga pada akhir pekan kedua Juni, Jum'at (12/6), dilaporkan dari Tanah Air, harga karet lump mangkok produksi perkebunan di Provinsi Sumatera Utara bergerak anjlok senilai Rp 2.300 per kg atau sekitar 25% pada pekan kedua bulan Juni 2020 ini, dibandingkan harga pada akhir Maret dan April 2020.

Merujuk data Dinas Perkebunan Sumatera Utara, tercatat, harga karet untuk Minggu II Juni 2020 dibanderol rata-rata Rp7.100 per kg. Padahal, pada transaksi Minggu IV Maret 2020, harga karet masih berada di level Rp9.400 per kg. Harga karet lump mangkok rata-rata produksi Sumut turun menjadi Rp7.100 per kg. Sebelumnya, data menunjukkan, tahun 2015, luas lahan karet mencapai 396.259 hektare dan produksi mencapai 333.922 ton. Tahun 2014, dari luas lahan 395.017 hektare, diproduksi sebanyak 332.673,82 ton. Tahun 2013, luas lahan 394.13,57 hektare dan produksi 321.099 ton.

Sementara itu, di akhir pekan kedua Juni ini, harga karet Tocom kembali melemah oleh tekanan jual lanjutan perdagangan sebelumnya. Harga karet di bursa komoditas Tokyo tersebut turun ke posisi terendah lebih dari sepekan pada akhir sesi, dan secara mingguan retreat.

Penurunan harga karet juga terjadi di bursa Singapura dan juga Cina yang dipengaruhi oleh sentimen global akan kekhawatiran gelombang kedua infeksi coronavirus di AS, karena lebih sekitar 12 negara bagian melaporkan kasus harian pada rekor tertinggi. Selain itu juga dibebani oleh anjloknya harga minyak mentah jenis Brent yang akhir sesi Amerika tadi pagi dalam posisi anjlok 8% lebih, kini masih turun di pelemahan sekitar 2%.